

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kompetensi Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian Komepetensi Kewirausahaan

Untuk menjadi wirausaha yang sukses, hal yang harus dimiliki pertama kali adalah modal dasar berupa ide tau visi yang jelas, kemampuan dan komitmen yang kuat, kecukupan modal, baik uang maupun waktu, dan kecukupan tenaga serta pikiran, modal-modal tersebut sebenarnya tidak cukup apabila tidak dilengkapi dengan kompetensi atau keahlian, kompetensi pengusaha atau wirausaha sangat dibutuhkan oleh perusahaan dan apabila hal tersebut tidak dilaksanakan dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai masalah bagi perusahaan/usaha yang dampaknya terhadap keberhasilan perusahaan itu sendiri atau usaha yang sedang dijalankan.

Menurut Ahmad & Wilson (2006) dalam Elysabeth Sihombing (2013) menyatakan bahwa “kompetensi kewirausahaan adalah karakteristik individu yang termasuk sikap dan kebiasaan, dimana wirausaha dapat mencapai dan mempertahankan kesuksesan bisnisnya.”

Menurut Reniati (2013:60) meyakini bahwa kompetensi kewirausahaan adalah kesatuan dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan kecakapan (*ability*) yang bersifat dinamis yang diperagakan oleh seorang wirausaha/organisasi

sehingga terpancarkan dari perilakunya untuk mencapai kesuksesan dalam bisnisnya secara berkesinambungan.

Kompetensi kewirausahaan merupakan pengetahuan sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya, yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya. Kompetensi yang harus dimiliki pengusaha adalah (Eddy S. Soegoto, 2009:32-33)

1. *Knowing Your Business*, harus mengetahui semua yang terkait dengan aktivitas bisnis yang akan dilakukan.
2. *Knowing The Basic Business Management*, yaitu mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis, misalnya cara merancang usaha mengorganisasikan dan mengendalikan perusahaan, termasuk dapat menghitung memprediksi, mengadministrasikan dan membukukan kegiatan-kegiatan usaha.
3. *Having The Proper Attitude*, yaitu memiliki sikap yang sempurna terhadap usaha yang dilakukannya.
4. *Having Adequate Capital*, yaitu memiliki modal yang cukup. Modal tidak hanya bentuk materi, tetapi juga rohani.
5. *Financial Competence*, yaitu memiliki kompetensi dalam bidang keuangan, mengatur pembelian, penjualan, pembukuan, dan perhitungan laba/rugi.
6. *Managing Time Efficiently*, yaitu kemampuan mengatur waktu seefisien mungkin. Mengatur, menghitung, dan menepati waktu sesuai dengan komitmen.

7. *Managing People*, yaitu kemampuan merencanakan, mengatur, mengarahkan menggerakkan (memotivasi), dan mengendalikan orang dalam menjalankan perusahaan.
8. *Satisfying Customer by Providing High Quality Product*, yaitu memberi kepuasan kepada pelanggan dengan cara menyediakan barang dan jasa yang bermutu, bermanfaat, dan memuaskan.
9. *Knowing How to Compote*, yaitu mengetahui strategi/cara bersaing. Ia harus dapat mengungkap kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaks*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) dirinya dan pesaing.
10. *Copying with Regulations and Paperwork*, yaitu membuat aturan/pedoman yang jelas tersurat tidak tersirat di dalam perusahaan.
11. *Technical Competence*, yaitu memiliki kompetensi dalam bidang rancang bangun (*know-how*) sesuai dengan bentuk usaha yang akan dipilih.
12. *Marketing Competence*, yaitu memiliki kompetensi dalam menemukan pasar yang cocok, mengidentifikasi pelanggan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.
13. *Human Relation Competence*, yaitu kompetensi dalam mengembangkan hubungan personal, seperti kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan antarperusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi wirausaha adalah seseorang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang memiliki kemampuan, keterampilan, ilmu pengetahuan, dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan agar usahanya dapat berhasil,

dapat bersaing dan menciptakan keunggulan dalam bisnis. Kompetensi wirausaha juga dapat berarti sebagai suatu kemampuan dalam menentukan atau memutuskan suatu permasalahan yang ada dalam suatu lingkup perusahaan atau bisnis sehingga perkembangan usaha yang dikelola oleh dapat berkembang dan diterima oleh masyarakat.

2.1.1.2 Ruang Lingkup Kompetensi Kewirausahaan

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto, (2009:8) bahwa seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi. Ia adalah seseorang yang memiliki kemampuan (*ability*) yang bersifat kreatif dan inovatif, mampu menciptakan sesuatu yang berbeda (*ability to create the new and different*), mampu memulai usaha (*start up*), mampu membuat sesuatu yang baru (*creative*), mampu mencari peluang (*opportunity*), berani menanggung risiko (*risk bearing*), dan mampu mengembangkan ide dan meramu sumber daya.

Karena wirausaha identik dengan pengusaha dan berperan sebagai pemilik dan manajer, maka wirausahalah yang memodali, mengatur, mengawasi, menikmati, dan menanggung risiko. Seperti telah disinggung diatas bahwa untuk menjadi seorang wirausaha pertama-tama yang harus dimiliki modal dasar berupa ide atau misi dan visi yang jelas, kemauan yang kuat, cukup modal baik uang maupun waktu, cukup tenaga dan pikiran. Modal-modal tersebut sebenarnya tidak cukup apabila tidak dilengkapi dengan beberapa kemampuan (*ability*) atau kompetensi (*competency*).

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009:9) seorang wirausaha harus memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. *Self Knowledge*

Yaitu memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan ditekuni.

2. *Imagination*

Yaitu memiliki imajinasi, ide, dan perspektif serta tidak mengandalkan sukses masa lalu.

3. *Practical Knowledge*

Memiliki pengetahuan praktis misalnya pengetahuan teknik, desain, *processing*, pembukuan, administrasi dan pemasaran.

4. *Search skill*

Yaitu kemampuan untuk kemampuan dan bereaksi.

5. *Forseight*

Yaitu berpandangan jauh kedepan.

6. *Computation Skill*

Yaitu kemampuan berhitung dan kemampuan memprediksi keadaan masa yang akan datang.

7. *Communication Skill*

Yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain.

Mangkunegara (2005:113) juga mengungkapkan bahwa para pemimpin perusahaan setidaknya memiliki kompetensi kewirausahaan sebagai berikut:

1. Pemikiran Strategis

Yaitu kemampuan memahami kecenderungan perubahan lingkungan yang cepat, peluang pasar, ancaman kompetisi, kekuatan dan kelemahan perusahaan mereka sendiri, serta sanggup mengidentifikasi respon strategis terhadap semua tantangan secara optimum.

2. Kepemimpinan Perubahan

Yaitu kemampuan mengkomunikasikan visi strategis perusahaan kepada seluruh pihak yang terkait dan mampu mengalokasikan sumber daya perusahaan secara optimal untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi.

3. Manajemen Hubungan

Yaitu kemampuan membina hubungan dan juga mempengaruhi mitra usaha terkait misalnya pelanggan, mitra bisnis dan lembaga swadaya masyarakat.

4. Inovasi dan Kreatifitas Kewirausahaan

Yakni motivasi untuk memenangkan persaingan melalui penemuan jasa- jasa, produk-produk dan proses-proses produksi yang baru.

Disamping pengetahuan, wirausaha juga harus memiliki keterampilan (*skill*) sebagai bekal kompetensi, untuk menunjang keberhasilan bisnis seperti yang dikemukakan oleh Eddy Soeryanto Soegoto (2009:11) sebagai berikut:

1. *Technical Skill*

Yaitu keterampilan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas khusus,

seperti sekretaris, akuntan, auditor dan ahli gambar.

2. *Human Relations Skill*

Yaitu kemampuan untuk memahami, mengerti, berkomunikasi, dan berelasi dengan orang lain dalam organisasi.

3. *Conceptual Skill*

Yaitu keterampilan personal untuk berpikir abstrak, untuk mendiagnosis dan untuk menganalisis situasi yang berbeda, dan melihat situasi luar. Keterampilan konseptual sangat penting untuk memperoleh peluang pasar baru dan menghadapi tantangan.

4. *Decision Making Skill*

Yaitu keterampilan untuk merumuskan masalah dan memilih cara bertindak untuk memecahkan masalah-masalah tersebut.

5. *Time Management Skill*

Yaitu keterampilan dalam mengatur dan menggunakan waktu seefisien mungkin.

6. *Individual Skills and Attitudes*

Yaitu keterampilan dan sikap individu.

7. *Knowledge Of Business*

Yaitu pengetahuan bisnis yang akan dimasuki.

8. *Establishment Of Goal*

Yaitu kemantapan dalam menentukan tujuan perusahaan.

9. *Take Advantages of The Opportunities*

Yaitu keunggulan dalam menemukan peluang bisnis.

10. *Adapt To The Change*

Yaitu kemampuan dalam beradaptasi dengan perubahan.

Berdasarkan pengertian - pengertian di atas, maka pengertian ruang lingkup kompetensi wirausaha dapat didefinisikan sebagai kunci keberhasilan perusahaan itu sendiri.

2.1.1.2 **Elemen - elemen Kompetensi Wirausaha**

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009:9) menyatakan bahwa seorang *entrepreneur* harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. *KNOWING YOUR BUSINESS*

DIA HARUS MENGETAHUI SEMUA YANG TERKAIT DENGAN AKTIVITAS BISNIS YANG AKAN DILAKUKAN.

2. *KNOWING THE BASIC BUSINESS MANAGEMENT*

YAITU MENGETAHUI DASAR-DASAR PENGELOLAAN BISNIS, MISALNYA CARA MERANGSANG USAHA, MENGORGANISASIKAN DAN MENGENDALIKAN PERUSAHAAN, TERMASUK DAPAT MEMPERHITUNGGAN, MEMPREDIKSI, MENGADMINISTRASIKAN DAN MEMBUKUKAN KEGIATAN-KEGIATAN USAHA. MENGETAHUI MANAJEMEN BISNIS BERARTI MEMAHAMI KIAM, CARA, PROSES, DAN PENGELOLAAN SEMUA SUMBER DAYA PERUSAHAAN SECARA EFEKTIF DAN EFISIEN.

3. *HAVING THE PROPER ATTITUDE*

YAITU MEMILIKI SIKAP YANG SEMPURNA TERHADAP USAHA YANG DILAKUKANNYA. IA HARUS BERSIKAP SEBAGAI PEDAGANG, INDUSTRIAWAN, PENGUSAHA, EKSEKUTIF YANG SUNGGUH-SUNGGUH DAN TIDAK SETENGAH HATI.

4. *HAVING ADEQUATE CAPITAL*

YAITU MEMILIKI MODAL YANG CUKUP. MODAL TIDAK HANYA CUKUP MATERI, TETAPI JUGA ROHANI. KEPERCAYAAN DAN KETEGUHAN HATI MERUPAKAN MODAL UTAMA DALAM USAHA. OLEH KARENA ITU, HARUS CUKUP WAKTU, CUKUP UANG, CUKUP TENAGA TEMPAT DAN MENTAL.

5. *FINANCIAL COMPETENCE*

YAITU MEMILIKI KOMPETENSI DALAM BIDANG KEUANGAN, MENGATUR PEMBELIAN, PENJUALAN, PEMBUKUAN, DAN PERHITUNGAN LABA / RUGI. IA HARUS TAU BAGAIMANA MENDAPATKAN DANA DAN CARA MENGGUNAKANNYA.

6. *MANAGING TIME EFFICIENTLY*

YAITU KEMAMPUAN MENGATUR WAKTU SEEFISIEN MUNGKIN. MENGATUR, MENGHITUNG, DAN MENEPATI WAKTU SESUAI KOMITMEN.

7. *MANAGING PEOPLE*

YAITU KEMAMPUAN MERENCANAKAN, MENGATUR, MENGARAHKAN, MENGERAKAN (MEMOTIVASI), DAN

MENGENDALIKAN ORANG DALAM MENJALANKAN PERUSAHAAN.

8. *SATISFYING CUSTOMER BY PROVIDING HIGHT QUALITY PRODUCT*

YAITU MEMBERI KEPUASAN KEPADA PELANGGAN DENGAN CARA MENYEDIAKAN BARANG DAN JASA YANG BERMUTU, BERMANFAAT DAN MEMUASKAN.

9. *KNOWING HOW TO COMPLETE*

YAITU MENGETAHUI STRATEGI / CARA BERSAING. IA HARUS DAPAT MENGUNGKAP KEKUATAN (*STRENGHT*), KELEMAHAN (*WEAKNESS*), PELUANG (*OPPORTUNITY*), DAN ANCAMAN (*THREAT*) DIRINYA DAN PESAING. IA HARUS MENGGUNAKAN ANALISIS SWOT BAIK TERHADAP DIRINYA MAUPUN TERHADAP PESAING.

10. *COPYING WITH REGULATIONS AND PAPERWORK*

YAITU MEMBUAT PEDOMAN / ATURAN YANG JELAS / TERSURAT DIDALAM PERUSAHAAN.

11. *TEHNICAL COMPETENCE*

YAITU MEMILIKI KOMPETENSI DALAM BIDANG RANCANG BANGUN (*KNOW-HOW*) SESUAI DENGAN BENTUK USAHA YANG AKAN DIPILIH. MISALNYA, KEMAMPUAN DALAM BIDANG TEKNIK PRODUKSI DAN DESAIN PRODUKSI. IA HARUS BETUL-BETUL MENGETAHUI BAGAIMAN BARANG DAN JASA ITU DIHASILKAN DAN DISAJIKAN.

12. *MARKETING COMPETENCE*

YAITU MEMILIKI KOMPETENSI DALAM MENEMUKAN PASAR YANG COCOK, MENGIDENTIFIKASI PELANGGAN, DAN MENJAGA KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN. IA HARUS MENGETAHUI BAGAIMANA MENEMUKAN PELUANG PASAR YANG SPESIFIK, MISALNYA PELANGGAN DAN HARGA KHUSUS YANG BELUM DIGARAP PESAING.

13. *HUMAN RELATION COMPETECE*

YAITU KOMPETENSI DALAM MENGEMBANGKAN HUBUNGAN PERSONAL, SEPERTI KEMAMPUAN BERELASI DAN MENJAMIN KEMITRAAN ANTAR PERUSAHAAN. IA HARUS MENGETAHUI HUBUNGAN INTERPERSONAL SECARA SEHAT.

2.1.1.3 Indikator Kompetensi Kewirausahaan

Selanjutnya dalam bukunya Triton PB yang dikutip dari A. Kuriloff, John M, Jr dan Douglas Cloud yang diakses dari (www.puskur.net), diakses 24 mei 2007):

Ada 4 kompetensi utama yang harus dimiliki seorang wirausaha :

1. *Technical Competence*, memiliki kompetensi dalam bidang rancang bangun (know-how) sesuai bentuk usaha yang dipilih. Misalnya kemampuan dalam bidang teknik produksi dan desain produksi.
2. *Marketing Competence*, memiliki kompetensi dalam bidang pemasaran, menemukan peluang pasar yang cocok, mengidentifikasi pelanggan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

3. *Financial Competence*, yaitu memiliki kompetensi dalam bidang keuangan, seperti mengatur pembelian dan penjualan perusahaan, pembukuan, dan perhitungan laba rugi perusahaan.
4. *Human Relation competence*, yaitu kompetensi dalam mengembangkan hubungan personal, seperti kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan antar perusahaan.

2.1.2 Proses Inovasi

2.1.2.1 Pengertian Proses Inovasi

Menurut Zimmerer (1996) dalam Trustorini Handayani dan Yusuf Tanjung (2017:31). Inovasi diartikan sebagai “kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan (*innovation is the ability to apply creative solutions to those problems and opportunities to enhance or to enrich people 's live*).”

Menurut Buchari Alma (2010:10), proses inovasi merupakan faktor personal yang mendorong inovasi itu sendiri, adalah : keinginan berprestasi, adanya sifat penasaran, keinginan menanggung risiko, faktor pendidikan dan faktor pengalaman. Sedangkan faktor-faktor environment mendorong inovasi adalah adanya peluang, pengalaman dan kreativitas. Tidak diragukan lagi pengalaman adalah sebagai guru yang berharga yang memicu perintisan usaha, apalagi ditunjang oleh adanya peluang dan kreativitas.

Menurut Soegoto, E. Soeryanto (2009:8) proses inovasi adalah kemampuan dalam menambahkan nilai guna/manfaat terhadap suatu produk dan menjaga mutu

produk dengan memerhatikan “*market oriented*” atau apa yang sedang laku dipasaran.

2.1.2.2 Ciri-Ciri Inovasi

Menurut Munandar (2006) terdapat empat ciri-ciri dalam suatu inovasi, diantaranya adalah:

1. Memiliki kekhasan / khusus artinya suatu inovasi memiliki ciri yang khas dalam arti ide, program, tatanan, sistem, termasuk kemungkinan hasil yang diharapkan.
2. Memiliki ciri atau unsur kebaruan, dalam arti suatu inovasi harus memiliki karakteristik sebagai sebuah karya dan buah pemikiran yang memiliki kadar Orsinalitas dan kebaruan.
3. Program inovasi dilaksanakan melalui program yang terencana, dalam arti bahwa suatu inovasi dilakukan melalui suatu proses yang yang tidak tergesa gesa, namun kegiatan inovasi dipersiapkan secara matang dengan program yang jelas dan direncanakan terlebih dahulu.
4. Inovasi yang digulirkan memiliki tujuan, program inovasi yang dilakukan harus memiliki arah yang ingin dicapai, termasuk arah dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut

2.1.2.3 Indikator Proses Inovasi

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini penulis membutuhkan indikator dari penelitian yang digunakan oleh Muhamad Sumarno (2010:3) dengan indikator :

1. Skala usaha, Menentukan skala usaha berarti menentukan jumlah produk yang akan diproduksi agar bisnis bisa berjalan secara kontinu dan menguntungkan. Beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam menjalankan bisnis misalnya modal yang tersedia, investasi, biaya tetap, biaya variabel, total nilai penjualan.
2. Ketersediaan kredit dan tenaga kerja, tindakan meminjam modal ataupun kredit yang nantinya akan digunakan dalam menjalankan bisnis dan menghitung jumlah tenaga Kerja, output dan waktu kerja produksi.
3. Karakteristik pengusaha, karakteristik adalah sifat atau tingkah laku dari seseorang. Sehingga dapat diartikan bahwa karakteristik wirausaha adalah sifat atau tingkah laku yang khas dari wirausahawan yang membedakannya dengan orang lain seperti : disiplin, komitmen, kreatif dan sikap terhadap resiko.
4. Faktor situasional, kondisi sesaat yang muncul pada tempat dan waktu tertentu dimana seseorang berhadapan dengan keadaan yang membutuhkan suatu barang produksi untuk dikonsumsi, situasi dimana seseorang memiliki atau tidak memiliki cukup uang untuk membeli sesuatu dan situasi interaksi dimana seseorang membeli sesuatu dikarenakan kebutuhan yang diperlukannya.

2.1.3 Keberhasilan Usaha

2.1.3.1 Pengertian Keberhasilan Usaha

Seperti yang kita ketahui bahwa keberhasilan tidak mungkin dimiliki dengan begitu saja, tetapi harus memiliki beberapa tahapan. Menurut Suryana

(2011:38-39) mengemukakan bahwa untuk menjadi wirausaha atau pengusaha yang sukses, pertama harus memiliki ide atau visi bisnis (*bussines vision*) kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang. Langkah selanjutnya yang paling penting adalah dengan membuat perencanaan usaha, mengorganisasikannya, dan menjalankannya.

Menurut Trustorini Handayani (2013:33) Pada dasarnya keberhasilan usaha dapat kita capai ketika pengusaha dapat melihat peluang kemudian peluang menjadi sebuah ide ditambah adanya keberanian dari pengusaha untuk melakukan perubahan dan menanggung resiko yang akan terjadi dan pendekatan kepada Allah Swt yang selalu membimbing kita dalam menjalankan kehidupan.

Menurut Hari Lubis dikutip oleh Panigoro (2003:42) Lindrayanti (2003) ”Keberhasilan usaha adalah sebagai suatu prestasi yang berhasil diraih oleh suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya”.

Menurut Moch. Kohar Muzakar (2003:48) dalam Lindrayanti (2003):

“Keberhasilan usaha adalah bersifat kualitatif, keberhasilan usaha yang bersifat kualitatif sulit diukur dengan satuan unit, misalnya dari adanya peningkatan mutu karyawan, peningkatan disiplin kerja, mutu produk meningkat dan lain-lain. Keberhasilan Usaha yang bersifat kuantitatif dapat diukur dalam ukuran angka - angka rasio yang bisa dipakai dalam suatu analisis yang merupakan pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan oleh beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha adalah salah satu target yang diinginkan oleh semua pelaku usaha. Baik dalam keberhasilan produktivitas maupun keberhasilan profitabilitas, tapi tentunya dalam mencapai keberhasilan tersebut dibutuhkan beberapa keahlian yang menjadi salah satu faktor dalam mencapai keberhasilan sebuah usaha.

2.1.3.2 Faktor – Faktor Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana (2006:67) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses. Contohnya, seseorang pemilik kios yang memiliki kemauan untuk berjualan kebutuhan sehari-hari, tetapi tidak memiliki kemampuan mengembangkannya, maka kios yang dimiliki tidak pernah berubah dan berkembang. Sebaliknya seseorang yang memiliki kemampuan, baik ilmu maupun keahlian berdagang tetapi tidak memiliki kemauan dan malah malas, tidak akan pernah berdagang.
2. Tekad yang kuat dan kerja keras.
3. Mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan.

2.1.3.3 Faktor – Faktor Kegagalan Usaha

Zimmerer (1996: 14-15) dalam Suryana (2006:68) mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya, yaitu :

1. Tidak kompeten dalam hal manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.

2. Kurang berpengalaman, baik dalam kemampuan teknik memvisualisasikan usaha, mengoordinasikan, mengelola sumber daya manusia, dan mengintegrasikan operasi perusahaan.
3. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan dalam pemeliharaan aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.
4. Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
5. Lokasi kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan suka beroperasi karena kurang efisien.
6. Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitanya dengan efisiensi dan efektifitas. Kurangnya pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan peralatan (fasilitas) perusahaan secara tidak efisien dan tidak efektif.
7. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan terjadinya gagal menjadi besar.

8. Ketidak mampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan. Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

2.1.3.4 Indikator Keberhasilan Usaha

Kasmir (2006) dalam Muchtar dan Ramadini, (2011: 200) keberhasilan usaha dapat diindikasikan dalam lima hal, yaitu:

1. Jumlah penjualan meningkat.
2. Hasil produksi meningkat.
3. Keuntungan atau profit bertambah.
4. Pertumbuhan usaha.
5. Perkembangan usaha berkembang cepat dan memuaskan

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Berikut tabel perbandingan jurnal penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Jayanti Octavia (2015) ISSN:2086-0447	Pengaruh Sikap kewirausahaan dan kompetensi terhadap keberhasilan usaha (survey pada produsen sepatu	Hasil penelitian diperoleh bahwa masalah yang muncul pada keberhasilan usaha terjadi karena sikap kewirausahaan dan kompetensi wirausaha yang belum optimal	Variabel kompetensi kewirausahaan dan keberhasilan usaha	Variabel Sikap Kewirausahaan

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		cibaduyut kota Bandung) Hasil			
2	Shehnaz Tehseen dan T. Ramayah (2015) ISSN:2039-2117	Entrepreneurial Competencies and SMEs Business Success: The Contingent Role of External Integration	<i>This paper has described the conceptual framework regarding the importance of entrepreneurial competencies towards the business success of SMEs by incorporating the concept of external integration as a moderator between the relationships of the independent and dependent variables. As the existing literature reveals the importance of entrepreneurial competencies towards business success, this paper thus argues that through external integration, this relationship can be more improved. But this is just a conceptual paper; it suggests that an empirical study should be conducted in future by using this conceptual framework to see the impact of external integration as a moderator between the entrepreneurial</i>	Variabel kewirausahaan dan keberhasilan usaha	Objek Penelitian

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<i>competencies and business success</i>		
3	Siti Almaidah dan Wagiyem (2016) ISSN:1410-2293	Analisis pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha dengan lingkungan internal dan eksternal sebagai variabel moderator	Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif pada keberhasilan usaha.	Variabel kompetensi kewirausahaan dan keberhasilan usaha	Variabel lingkungan internal dan eksternal
4.	Ernani Hardiyati (2010)	Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil	Kreativitas dan inovasi berpengaruh terhadap kewirausahaan usaha kecil	Variabel Inovasi	Variabel kreatifitas
5	Elia Ardy dan Olivia T. Putri (2016) ISSN 2477-2836	Dampak positif seorang wirausaha yang memiliki kompetensi kewirausahaan pada kesuksesan inovasi produk dan kinerja bisnis	Semua variabel berpengaruh signifikan	Variabel kompetensi kewirausahaan dan inovasi	Variabel kinerja bisnis
6	Idowu, Abiola, (2012) ISSN:2222-2863	Entrepreneurial innovation : small and medium scale enterprises health research and economic development in Nigeria	The studies examines innovation in nigerian traditional herbs by entrepreneurs with the object identifying area in which there can be coalition of effort between the government and entrepreneurs.	Sama-sama menggunakan variabel kewirausahaan dan inovasi	Objek penelitian

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
7	Agus Budi Purwanto (2007) ISSN:1907-6304	Analisis faktor-faktor pendukung keberhasilan usaha elektronik di kota semarang	Menunjukkan 5 variabel keberhasilan usaha yaitu kemajuan usaha, system pelayanan, sikap mental wiraswasta, lokasi, dan bomus.	Variabel keberhasilan usaha	Analisis faktor-faktor
8	Ravi kiran Dan Jain (2012) ISSN 1993-823	Enhancing innovation and intellectual property culture in manufacturin g small and medium enterprises	Enhancing innovation and intellectual property culture increased market share,improved production flexibility,staff employed inR and D,status of trademarks	Terdapat inovasi dalam variabel penelitian	Variabel intellectual propery culture

2.2 Kerangka Pemikiran

Kompetensi seorang pengusaha merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan dalam berwirausaha. Kemampuan wirausaha dalam mengelola usaha dengan baik dan harus didorong oleh ilmu pengetahuan yang cukup baik pula akan berperan sebagai sumber tenaga kerja yang menjadi objek vital dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan, agar keberhasilan perusahaan atau usaha yang diinginkan maksimal didalam perusahaan harus didukung oleh kompetensi seorang pengusaha itu sendiri.

Pelaku usaha harus memiliki pembeda di bandingkan dengan perusahaan lain karena di era ini konsumen lebih banyak pilihan dalam mengambil sebuah keputusan. Keberhasilan usaha akan lebih mudah dicapai dengan beberapa faktor tersebut. Selain itu peran hasil dari keberhasilan usaha ini juga akan mampu

menjaga eksistensi dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan bidangnya. Keberhasilan usaha tidak hanya di lihat dari produk yang dihasilkannya, melainkan penilaiannya dari segala aspek baik itu internal maupun eksternal di dalam perusahaan itu sendiri. Dalam pelaksanaannya tentu akan banyak rintangan untuk mewujudkan nilai keberhasilan usaha ini. (Rizki Zulfikar, 2013)

Keberhasilan inovasi produk atau proses memberikan sesuatu yang unik atau khas pada suatu produk, yang mungkin sebelumnya tidak pernah dilakukan perusahaan, tentu dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha.

Oleh karena itu, kemampuan atau kompetensi wirausaha tentang kreativitas dan inovasi terhadap perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting untuk keberhasilan usahanya. (Suryana, 2003:23)

Maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi kewirausahaan dan Proses Inovasi sangat penting dan harus selalu diperhatikan oleh setiap pengusaha khususnya pengusaha industri kecil sebagai kekuatan dan mendukung jalanya usaha serta menigkatnya keberhasilan usaha.

2.2.1 Hubungan Kompetensi Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi Menurut Ahmad et, al. (2010) menyatakan : “Kompetensi wirausaha dapat meningkatkan kesuksesan wirausaha, dan menambah lingkungan usaha sebagai faktor moderasi untuk mendukung kesuksesan wirausaha secara finansial dan non finansial”.

Dari teori diatas dapat kita simpulkan bahwa wirausaha yang sukses pada umumnya mereka yang memiliki kompetensi, kompetensi akan berpengaruh pada

kinerja yang merupakan tujuan yang ingin dicapainya dalam hal keberhasilan usaha.

2.2.2 Hubungan Proses Inovasi dengan Keberhasilan Usaha

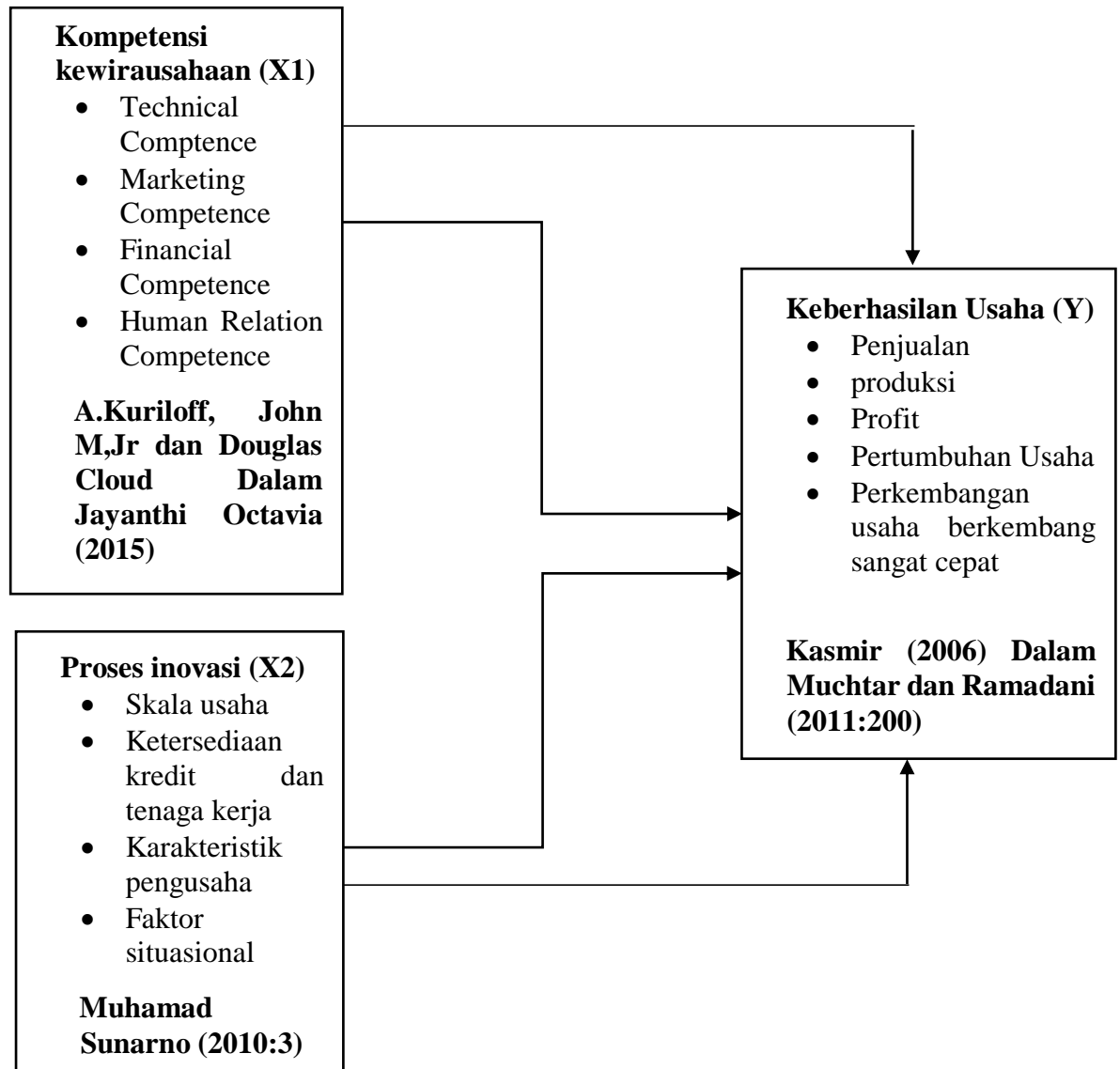
Menurut Zimmerer (1996) dalam Suryana (2006:14) Inovasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan (*innovation is the ability to apply creative solutions to those problems and opportunities to enhance or to enrich people's live*). Berdasarkan definisi diatas, dengan demikian adanya pengaruh Inovasi atau proses inovasi tersebut dalam memperkaya kehidupan, yakni berhasilnya usaha yang dijalankan sesuai dengan target-target yang sudah direncanakan oleh seorang usahawan. Menurut Trustorini (2017:38) inovasi produk atau proses memberikan sesuatu yang unik atau khas pada suatu produk, yang mungkin sebelumnya tidak pernah dilakukan oleh perusahaan, tentu dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha.

2.2.3 Hubungan Kompetensi Kewirausahaan dan Proses Inovasi dengan Keberhasilan Usaha

Keberhasilan inovasi memberikan sesuatu yang unik atau khas pada suatu produk, yang mungkin sebelumnya tidak pernah dilakukan oleh perusahaan, tentu dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha. Oleh karena itu, kemampuan atau kompetensi wirausaha tentang kreativitas dan inovasi terhadap perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting untuk keberhasilan usahanya. (Suryana, 2003:23)

2.2.4 Paradigma Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka di rumuskan paradigma mengenai pengaruh kualitas produk dan kualitas pelayanan terhadap loyalitas pelanggan seperti gambar di bawah ini :



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Sadino Sukirno (2004:15) Hipotesis adalah suatu pernyataan mengenai bagaimana variabel-variabel yang dibicarakan berkaitan satu sama lain.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dibutuhkan suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X1 terhadap Y dan variabel X2 terhadap Y.

Maka hipotesis penelitian ini adalah:

Sub Hipotesis :

- Kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Distro pakaian di Plaza Parahyangan Bandung Bandung.
- Proses inovasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Distro pakaian di Plaza Parahyangan Bandung Bandung.

Hipotesis Utama :

Kompetensi kewirausahaan dan proses inovasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Distro pakaian di Plaza Parahyangan Bandung Bandung.